



Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligence* (Kecerdasan Majemuk) pada Mata Pelajaran Tematik Sekolah Dasar

Hasan Fauzi^{1,a}, Yusnita^{2,b*}, Wahyu Sugito^{3,c}, Yurnalis^{4,d}, Sigit Santoso^{4,e}

¹SD Negeri 023 Belantaraya, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia

²STAI Auliaurasyidin, Tembilahan, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia

³SD Negeri 022 Air Tawar, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia

⁴SD Negeri 018 Sari Mulya, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia

⁵SD Negeri 006 Rotan Semelur, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia

E-Mail: oziealhasan@gmail.com^a, yusnita@stai-tbh.ac.id^b,
wahyusugito881@gmail.com^c, yurnaliscool@gmail.com^d, sigitsantoso282@gmail.com^e

Abstract:

As a teacher, you are constantly required to master the following things, understand and formulate learning objectives, understand the learning process, understand how to deliver lessons to students, be able to choose learning aids and media, be able to understand and provide services to individual differences of students, able to provide guidance to students, able to compile and use evaluation tools Each student has differences between individuals with one another. So on the basis of understanding the condition of students, the application of learning strategies must be able to provide opportunities for students to develop the potential that exists within themselves. The teacher as an educator who plays a role in the ongoing learning process has a responsibility in determining learning strategies. This research was conducted at SD Negeri 023 Belantaraya with 15 students. This type of research is classroom action research. After learning by using learning strategies based on multiple intelligences in cycle 1 and cycle 2, student learning outcomes have increased with the following results the completeness of student learning outcomes is 46.67% of students complete and 53.33% not complete then there is an increase in students who complete in student learning outcomes after applying multiple intelligence-based strategies with 93.33% of students completing learning and 6.67% of students not being complete in learning outcomes.

Keywords: *Multiple Intelligence, Learning Outcomes*

Abstrak:

Sebagai seorang guru terus dituntut menguasai hal-hal sebagai berikut, memahami dan merumuskan tujuan pembelajaran, memahami proses pembelajaran, memahami cara menyampaikan pelajaran kepada peserta didik, mampu memilih alat bantu dan media pembelajaran, mampu memahami dan memberikan pelayanan terhadap perbedaan individual peserta didik, mampu memberikan bimbingan kepada peserta didik, mampu menyusun dan menggunakan alat evaluasi Setiap peserta didik memiliki perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Maka atas dasar pemahaman terhadap kondisi peserta didik ini penerapan strategi pembelajaran harus mampu memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Guru sebagai seorang pendidik yang berperan dalam proses pembelajaran yang berlangsung memiliki tanggung jawab dalam menetapkan strategi pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 023 Belantaraya dengan jumlah siswa 15 orang jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada siklus 1 dan siklus 2 hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan hasil sebagai berikut ketuntasan hasil belajar siswa adalah 46,67% siswa tuntas dan 53,33% belum tuntas kemudian mengalami peningkatan siswa yang tuntas dalam hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi berbasis kecerdasan majemuk dengan 93,33% siswa tuntas belajar dan 6,67% siswa belum tuntas dalam hasil belajar.



Kata Kunci: Multiple Intellegence, Hasil Belajar

Cara mensitasi artikel ini:

Fauzi, H., Yusnita, Y., Sugito, W., Yurnalis, Y., & Santoso, S. (2023). Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran berbasis multiple intelligence (Kecerdasan Majemuk) pada mata pelajaran tematik sekolah dasar. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 43-54. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.518>

Informasi Artikel

***Corresponding author:**

yusnita@stai-tbh.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.518>

Histori Artikel:

Diterima : 11 / 06 / 2022

Direvisi : 17 / 01 / 2023

Diterbitkan : 31 / 01 / 2023

PENDAHULUAN

Menurut (Aqib, 2009) proses pendidikan formal intinya adalah mengajar, proses belajar mengajar pada intinya mengacu pada suatu persoalan yaitu bagaimana guru memberikan kemungkinan bagi siswa agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. Bahkan dalam Undang Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru adalah pendidik profesional yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sebagai seorang guru terus dituntut menguasai hal-hal sebagai berikut, memahami dan merumuskan tujuan pembelajaran, memahami proses pembelajaran, memahami cara menyampaikan pelajaran kepada peserta didik, mampu memilih alat bantu dan media pembelajaran, mampu memahami dan memberikan pelayanan terhadap perbedaan individual peserta didik, mampu memberikan bimbingan kepada peserta didik, mampu menyusun dan menggunakan alat evaluasi Setiap peserta didik memiliki perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya (Hamalik, 2009). Maka atas dasar pemahaman terhadap kondisi peserta didik ini penerapan strategi pembelajaran harus mampu memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Guru sebagai seorang pendidik yang berperan dalam proses pembelajaran yang berlangsung memiliki tanggung jawab dalam menetapkan strategi pembelajaran.

Implikasinya guru harus mempunyai pegangan asasi tentang mengajar dan dasar-dasar teori mengajar, guru harus dapat mengembangkan sistem pengajaran, guru harus mampu melakukan proses belajar mengajar yang efektif, dan guru juga harus mampu melakukan penilaian hasil belajar sebagai hasil umpan balik bagi seluruh proses pembelajaran yang telah ditempuh.

Tugas seorang guru adalah mampu melakukan proses belajar mengajar yang efektif dalam arti mencapai tujuan, tentu dalam proses belajar tersebut dalam hal pencapaian tujuan harus dapat menggunakan pendekatan, strategi, dan juga metode

yang tepat. Dalam hal pemilihan ketiga hal tersebut tentu hal yang paling harus di perhatikan adalah kondisi peserta didik.

(Iskandarwassid & Sunandar, 2017) Strategi pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih bersifat massal, memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh peserta didik. Padahal setiap peserta didik mempunyai perbedaan baik dari tingkat kecerdasan, minat, bakat, dan kreativitas. (Yaumi & Ibrahim, 2017) Strategi pemerataan seperti ini memang tepat dalam hal pemerataan kesempatan tetapi kurang menunjang optimalisasi pengembangan potensi peserta didik secara cepat.

Pendekatan pembelajaran tematik adalah proses pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum 2013. Pada implementasi dari kurikulum ini adalah beberapa mata pelajaran diintegrasikan menjadi satu tema pembelajaran. Kemudian dari tema akan terbagi lagi menjadi beberapa sub tema pembelajaran. Pelajaran yang dipadukan adalah mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia.

Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk merupakan strategi untuk pemahaman karakter siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing. Untuk melihat permasalahan yang ada di kelas maka dilihat berdasarkan hasil evaluasi siswa dalam ulangan harian. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah hal ini dapat terlihat dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 7 masih terdapat siswa yang belum tuntas dalam hasil belajarnya. Berikut gambaran persentase hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran tematik di SD Negeri 023 Belantaraya.

Tabel .1 Persentase Nilai Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas Siswa

NO	Tuntas		Tidak Tuntas		Keterangan
	F	%	F	%	
1	7	46,67	8	53,33	15 siswa

Berdasarkan tabel di atas permasalahan hasil belajar siswa harus segera diperbaiki. Salah satu cara yang dilakukan penulis adalah dengan mengubah strategi pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru dengan menggunakan strategi berbasis kecerdasan majemuk.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran tematik di SD Negeri 023 Belantaraya dengan diterapkan strategi pembelajaran berbasis multiple Intellegence. Temuan-temuan dalam penelitian ini dapat memberi manfaat bagi seorang pendidik untuk menambah pengetahuan bahwa seorang siswa memiliki kemampuan yang berbeda dan harus diberikan proses pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto yang dikutip oleh (Taniredja, 2010), Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model siklus yang di kembangkan oleh Kemmis dan Mc. Teggart. (Kunandar, 2017) Penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc. Taggart dapat dilakukan dengan alur tahapan sebagai berikut: Menyusun rancangan atau perencanaan penelitian, melaksanakan tindakan, melakukan refleksi (Sugiyono, 2011).

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan adalah menyusun perangkat pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Merencanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan strategi berbasis multi-intelligence
- b. Menyusun skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c. Menyiapkan media alat yang akan digunakan dalam pembelajaran
- d. Mempersiapkan tes multi-intelligence (kecerdasan majemuk) peserta didik.
- e. Mempersiapkan lembar observasi
- f. Mempersiapkan alat evaluasi berupa tes belajar

2. Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan adalah implementasi dari perencanaan dalam penelitian tindakan kelas

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- b. Guru memberikan penjelasan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi berbasis kecerdasan majemuk.
- c. Guru mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kecerdasan dan gaya belajarnya.
- d. Guru menggunakan Modalitas belajar yang tertinggi, visual, auditory dan kinestetis.
- e. Guru Mengaitkan materi yang diajarkan dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari yang mengandung keselamatan hidup.
- f. Guru menyampaikan materi kepada siswa dengan melibatkan emosinya, hindarkan pemberian materi secara hambar dan membosankan.
- g. Guru melibatkan siswa untuk berpartisipasi. Di sini siswa merasa mempunyai kemampuan untuk menunjukkan eksistensinya.
- h. Guru melakukan evaluasi

3. Refleksi

Pada tahap ini dikumpulkan semua bentuk data yang memberikan informasi mengenai perkembangan proses pembelajaran dengan menerapkan strategi berbasis multi Intelligence, selanjutnya masalah di analisis setelah melakukan refleksi, maka rencana pembelajaran berdasarkan informasi pada siklus I disusun rencana pada siklus II dan begitu seterusnya. Sehingga dengan pelaksanaan tindakan tersebut dapat diperoleh hasil belajar yang maksimal. Satu siklus dikatakan berhasil dalam pencapaian hasil belajar jika siswa telah memenuhi ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

4. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu Kriteria yang digunakan untuk melihat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses belajar mengajar dikelas. Indikator kinerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apabila siswa telah mencapai skor Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.
- b. Apabila skor hasil belajar siswa pada ulangan siklus I meningkat dari skor hasil belajar pada ulangan pra siklus dan skor hasil belajar siswa pada ulangan siklus II lebih tinggi dari skor hasil belajar pada ulangan siklus I selanjutnya skor hasil belajar siswa pada siklus III lebih tinggi dibandingkan skor hasil belajar siklus II.
- c. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan siklus I lebih dari jumlah siswa yang KKM pada ulangan sebelum siklus, dan jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus II lebih dari jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan siklus I

Instrumen dalam teknik pengumpulan ini adalah tes hasil belajar tes adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pelajaran. Dalam penelitian ini peneliti memberikan tes tertulis. Tes ini dilakukan pada setiap akhir setiap siklus untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa setelah siswa mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan strategi berbasis multi-intelligence. Selanjutnya tes multi-intelligence adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kecerdasan peserta didik. Dengan menggunakan tes ini akan diketahui gaya belajar masing-masing peserta didik. Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Dalam penelitian yang menjadi objek observasi adalah keadaan peserta didik dalam penerapan strategi berbasis multi-Intelligence pada mata pelajaran Tematik.

(Sudijono, 2015) Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan persentase. Caranya adalah apabila semua data telah

terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif yang berwujud kata-kata atau kalimat digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka di persentasekan dan ditafsirkan. Hasil penelitian ini diperoleh dari tes awal. Data yang diperoleh pada siklus I dan II selanjutnya dianalisis dengan cara menghitung jumlah nilai hasil evaluasi atas tes masing-marnya Teori ini ditemukan dan dikembangkan oleh Howard Gardner, seorang ahli psikologi perkembangan dan profesor pendidikan dari *Graduate School of Education*, Harvard University, Amerika Serikat. Howard Gardner adalah direktur Proyek Zero di Harvard University yang dengannya ia mengembangkan teori *Multiple Intelligensi* dan mengaplikasikannya dalam dunia pendidikan. Gardner mempublikasikan temuannya tersebut melalui buku yang berjudul *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences* (1983), *Multiple Intelligences: The Theory in Practice Intelligence* (1993) kemudian teori ini dilengkapi lagi dengan terbitnya buku *Reframed: Multiple Intelligences for the 21st Century* (2000). Dalam buku-buku tersebut tidak hanya membahas tentang teori *multiple intelligences* saja tapi juga implikasinya di dunia pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya Teori ini ditemukan dan dikembangkan oleh (Gardner, 2017), seorang ahli psikologi perkembangan dan profesor pendidikan dari *Graduate School of Education*, Harvard University, Amerika Serikat. Howard Gardner adalah direktur Proyek Zero di Harvard University yang dengannya ia mengembangkan teori *Multiple Intelligensi* dan mengaplikasikannya dalam dunia pendidikan. Gardner mempublikasikan temuannya tersebut melalui buku yang berjudul *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences* (1983), *Multiple Intelligences: The Theory in Practice Intelligence* (1993) kemudian teori ini dilengkapi lagi dengan terbitnya buku *Reframed: Multiple Intelligences for the 21st*. Dalam buku-buku tersebut tidak hanya membahas tentang teori *multiple intelligences* saja tapi juga implikasinya di dunia Pendidikan.

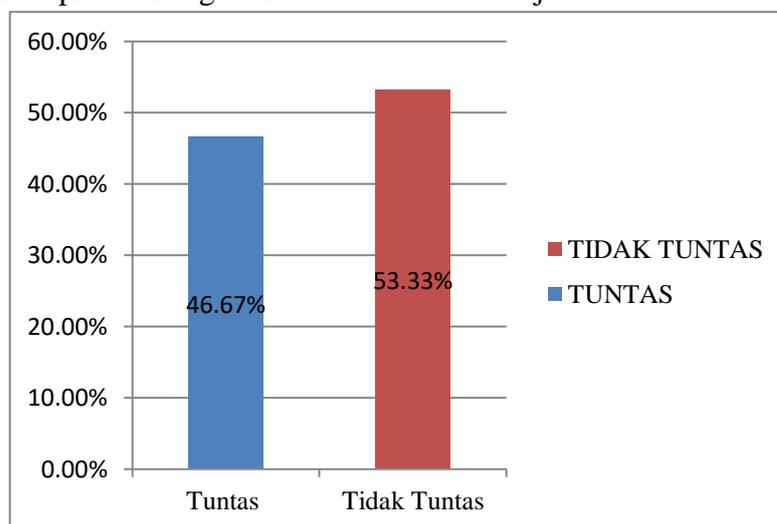
Kecerdasan majemuk yang menjadi istilah Howard Gardner untuk menunjukkan bahwa pada dasarnya manusia itu memiliki banyak kecerdasan, tidak hanya sebatas IQ seperti yang di kenal selama ini. Menurut Gardner, setidaknya ada sembilan kecerdasan (sebagaimana dikemukakan di atas) yang dimiliki oleh manusia yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan ruang visual (spasial), kecerdasan kinestetik badani, kecerdasan musikal, kecerdasan antar pribadi, dan kecerdasan intra pribadi, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial (Chatib, 2016).

Pembahasan hasil penelitian diawali dengan Mengumpulkan data siswa dalam hal ini data yang diambil adalah data hasil belajar siswa dengan menggunakan soal pretes. Berikut adalah data hasil belajar siswa sebelum diterapkan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk. Berikut ini adalah data yang didapat setelah dilakukan evaluasi pretes kepada peserta didik kelas V di SD Negeri 023 Belantaraya.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pretes

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Alvin Firmansyah	80	Tuntas
2	Alwin	60	Tidak tuntas
3	Eci Sulistia	80	Tuntas
4	Erma Ramadhan	60	Tidak Tuntas
5	Hasyifasyahira	60	Tidak tuntas
6	Ikhsan	65	Tidak tuntas
7	Kamila	70	Tuntas
8	Khairunisa	75	Tuntas
9	Lastika	70	Tuntas
10	M. Kurniawan	60	Tidak Tuntas
11	M. Rizki Aidil	75	Tuntas
12	Nofal	60	Tidak tuntas
13	Nurzila Amalia	65	Tidak tuntas
14	Safitri	75	Tuntas
15	Syifa	65	Tidak tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui siswa yang tuntas dalam hasil belajar sebanyak 8 orang siswa dan siswa yang tidak tuntas dalam hasil belajar adalah 7 orang siswa. Berikut ini persentase hasil belajar siswa dalam pretes atau sebelum diterapkan strategi berbasis kecerdasan majemuk.



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Siswa Pretes

Selanjutnya menyusun tes untuk menentukan masing-masing kecerdasan majemuk bagi siswa. Berikut adalah data hasil kecerdasan Majemuk siswa kelas V di SD Negeri 023 Belantaraya

Tabel 3. Kecerdasan Majemuk Siswa Kelas V Di SDN 023 Belantaraya

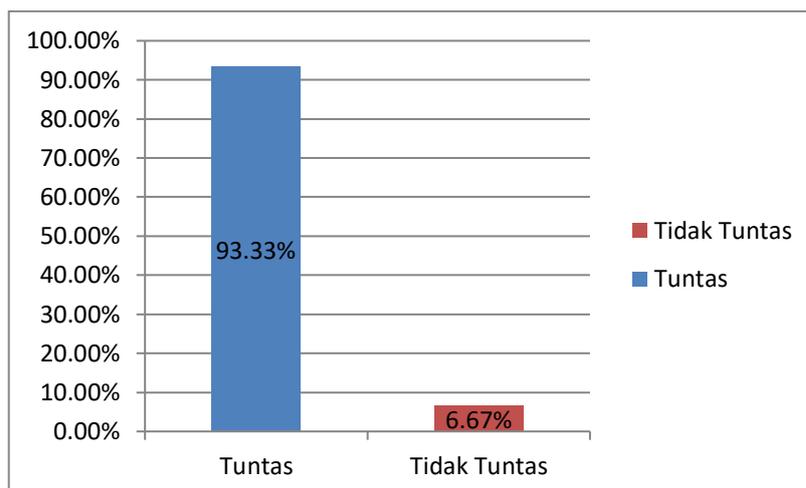
No	Nama Siswa	Kecerdasan
1	Alvin Firmansyah	Kecerdasan Verbal Lingusitik
2	Alwin	Kecerdasan Kinestetik
3	Eci Sulistia	Kecerdasan Logis Matematis
4	Erma Ramadhan	Kecerdasan Verbal Lingusitik
5	Hasyifasyahira	Kecerdasan Verbal Lingusitik
6	Ikhsan	Kecerdasan Kinestetik
7	Kamila	Kecerdasan Verbal Lingusitik
8	Khairunisa	Kecerdasan Kinestetik
9	Lastika	Kecerdasan Kinestetik
10	M. Kurniawan	Kecerdasan Kinestetik
11	M. Rizki Aidil	Kecerdasan Verbal Lingusitik
12	Nofal	Kecerdasan Logis Matematis
13	Nurzila Amalia	Kecerdasan Verbal Lingusitik
14	Safitri	Kecerdasan Verbal Lingusitik
15	Syifa	Kecerdasan Verbal Lingusitik

Setelah diterapkan strategi pembelajaran berbasis multiple Intelegence pada mata pelajaran tematik dalam siklus 1 dan siklus 2 dengan langkah yang telah di susun maka dilakukan kembali tes hasil belajar tes ini dilakukan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa sesudah penerapan strategi *multiple Intelligence* (kecerdasan majemuk) (Legowo, 2017). Berikut daftar nilai tes hasil belajar siswa.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Postes

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Alvin Firmansyah	90	Tuntas
2	Alwin	70	Tuntas
3	Eci Sulistia	90	Tuntas
4	Erma Ramadhan	70	Tuntas
5	Hasyifasyahira	80	Tuntas
6	Ikhsan	70	Tuntas
7	Kamila	75	Tuntas
8	Khairunisa	80	Tuntas
9	Lastika	70	Tuntas
10	M. Kurniawan	65	Tidak Tuntas
11	M. Rizki Aidil	75	Tuntas
12	Nofal	80	Tuntas
13	Nurzila Amalia	70	Tuntas
14	Safitri	75	Tuntas
15	Syifa	70	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas dalam hasil belajar 14 orang dan masih terdapat 1 orang siswa yang belum tuntas dalam hasil belajar. Untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat dalam grafik berikut:



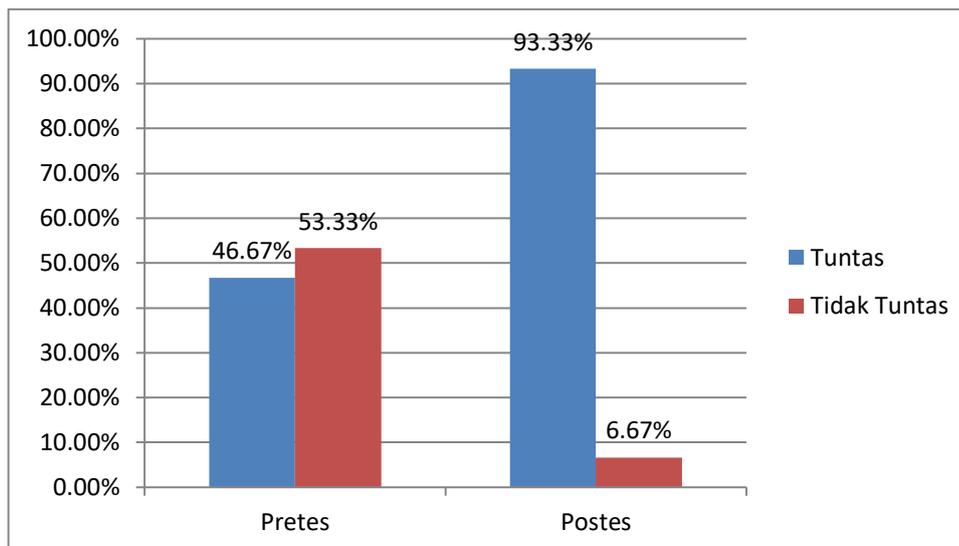
Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Siswa Setelah dilakukan Penerapan Strategi berbasis Kecerdasan Majemuk

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui siswa yang tuntas hasil belajarnya 14 orang dengan persentase 93,33 % dan siswa yang belum tuntas dalam hasil belajarnya sebanyak 1 Orang dengan persentase 6,67% Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar siswa

No	Nama Siswa	Nilai Pretes	Nilai Postes	Peningkatan
1	Alvin Firmansyah	80	90	10
2	Alwin	60	70	10
3	Eci Sulistia	80	90	10
4	Erma Ramadhan	60	70	10
5	Hasyifasyahira	60	80	20
6	Ikhsan	65	70	5
7	Kamila	70	75	5
8	Khairunisa	75	80	5
9	Lastika	70	70	10
10	M. Kurniawan	60	65	5
11	M. Rizki Aidil	75	75	20
12	Nofal	60	80	5
13	Nurzila Amalia	65	70	5
14	Safitri	75	75	-
15	Syifa	65	70	5

Untuk melihat perbandingan antara nilai sebelum penerapan strategi kecerdasan majemuk dan sesudah penerapan kecerdasan majemuk dapat dilihat dalam grafik berikut:



Gambar 3. Grafik Perbandingan Persentase Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa pada pretes persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 46,67% siswa tuntas dan 53,33% belum tuntas kemudian mengalami peningkatan siswa yang tuntas dalam hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi berbasis kecerdasan majemuk dengan 93,33% siswa tuntas belajar dan 6,67% siswa belum tuntas dalam hasil belajar (Baharuddin & Wahyuni, 2017).

Setelah disajikan data tentang hasil belajar siswa selanjutnya dilakukan Observasi pelaksanaan strategi pembelajaran oleh guru dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Observasi Guru Siklus 1

No	Aspek Yang diobservasi	Pertemuan			Rata-rata
		1	2	3	
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	1	1	1	1,00
2	Guru memberikan penjelasan tentang pelaksanaan strategi berbasis kecerdasan majemuk	1	1	1	1,00
3	Guru mengelompokkan peserta didik sesuai kecerdasan dan gaya belajar	1	1	1	1,00
4	Guru menciptakan pembelajaran dengan modalitas visual, audio, dan kinestetis	0	1	1	0,67
5	Guru mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan peserta didik	1	1	0	0,67
6	Guru melibatkan emosi siswa dalam pembelajaran	1	1	1	1,00
7	Guru memberikan peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dengan cara memberikan kesempatan peserta didik beraktivitas	1	1	1	1,00
8.	Guru melakukan evaluasi	1	1	1	1,00
Jumlah		7	8	7	7,34
Persentase		87,5%	100%	87,5%	91,75%

Dari tabel 6 di atas hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1 pada pertemuan pertama diperoleh 7 dengan persentase 87,5%, selanjutnya pada siklus 2 diperoleh skor 8 dengan persentase 100%. Kemudian pada siklus 3 diperoleh skor 7 atau 87,5%. Secara keseluruhan hasil observasi guru pada siklus 2 adalah 7,34 dengan persentase 91,75%.

Tabel 6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 2

No	Aspek Yang diobservasi	Pertemuan			Rata-rata
		1	2	3	
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	1	1	1	1,00
2	Guru memberikan penjelasan tentang pelaksanaan strategi berbasis kecerdasan majemuk	1	1	1	1,00
3	Guru mengelompokkan peserta didik sesuai kecerdasan dan gaya belajar	1	1	1	1,00
4	Guru menciptakan pembelajaran dengan modalitas visual, audio, dan kinestetis	1	1	1	1,00
5	Guru mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan peserta didik	0	1	1	0,67
6	Guru melibatkan emosi siswa dalam pembelajaran	1	1	1	1,00
7	Guru memberikan peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dengan cara memberikan kesempatan peserta didik beraktivitas	1	1	1	1,00
8.	Guru melakukan evaluasi	1	1	1	1,00
Jumlah		7	8	8	7,67
Persentase		87,5 %	100%	100%	95,87%

Dari tabel 6 di atas hasil observasi aktivitas guru pada siklus 2 pertemuan pertama diperoleh skor sebesar 7 dengan persentase 87,5%, pada siklus 2 diperoleh skor 8 dengan persentase 8 dan pada siklus 3 diperoleh skor 8 dengan persentase 100%. Secara keseluruhan hasil observasi guru rata-rata mendapatkan skor 7,67 dengan persentase 95,87%. Hal ini dapat dikategorikan sangat tinggi.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 023 Belantaraya Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir dengan jumlah siswa 15 siswa. Sebelum diterapkan strategi Pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik menunjukkan siswa yang tuntas dalam hasil belajar sebanyak 8 orang siswa dan siswa yang tidak tuntas dalam hasil belajar adalah 7 orang siswa. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk pada siklus 1 dan siklus 2 hasil belajar siswa

mengalami peningkatan dengan hasil sebagai berikut ketuntasan hasil belajar siswa adalah 46,67% siswa tuntas dan 53,33% belum tuntas kemudian mengalami peningkatan siswa yang tuntas dalam hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi berbasis kecerdasan majemuk dengan 93,33% siswa tuntas belajar dan 6,67% siswa belum tuntas dalam hasil belajar. Faktor yang paling dominan dalam peningkatan hasil belajar siswa adalah strategi yang dilakukan oleh guru berubah ke arah pendekatan pada siswa. Sesuai dengan kemampuan peserta didik.

REFERENSI

- Aqib, Z. (2009). *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: Yrama Widya.
- Baharuddin, & Wahyuni, E. N. (2017). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Aruzz Media.
- Chatib, M. (2016). *Sekolahnya Manusia Sekolahnya Berbasis Multiple intelegences*. Bandung: Kaifa.
- Gardner, H. (2017). *Multiple Intelegences*. Batam: INteraksa.
- Hamalik, O. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandarwassid, & Sunandar, D. (2017). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. (2017). *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Legowo, E. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Penstimulasian Multiple Intelegences Siswa. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Statdtik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2011). *Metode Peneltian, Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Taniredja, T. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Yaumi, M., & Ibrahim, a. (2017). *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.